

Peningkatan Minat Berwirausaha Bagi Remaja Putus Sekolah Di Desa Sumber Makmur, Kecamatan Tapung Kampar

EFRITA SOVIYANTI

Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Telp. (0761) 52581
E-mail : feunilak@yahoo.com

Abstract: People in the prosperous village of the Tapung sub-district, Kampar, Riau, have the main income from the oil palm plantation. The economic conditions of each family are different due to the extent of the land they own are also different. Families whose economic ability is less only able to pay for their children up to high school and even some are disconnected in the middle of the road. Teens who dropped out of school work as shopkeepers, ranging from clothing stores, electronic equipment, mobile shops and become an office girl in the bank. They earn from work range of 500 to 700 thousand per month. the income is not enough for them to use to help the family finance. Thus required another source of income to become an additional source of income. problems that appear especially for them at the time want to get other income by way of entrepreneurship is in the area is the absence of their skills in producing a product that has economic value. This devotion will provide skills training in making various products of acrylic materials, especially for members of youth cadets and women's group of mothers to joined in craftsmen that they have the ability to produce products from acrylic material. The activity plan that will be done is first to provide knowledge about various forms of acrylic, then do the training of making the product of such materials such as key chains, flowers and bags made from acrylic. the last will be given a little knowledge about how the marketing of these products.

Keywords: *Acrylic products, entrepreneurs, drop out teenagers*

Masyarakat di desa sumber makmur kecamatan tapung, kabupaten kampar Riau, memiliki penghasilan utama dari hasil kebun kelapa sawit. kondisi perekonomian masing masing keluarga berbeda dikarenakan luasnya lahan yang mereka miliki juga berbeda. hal ini berdampak pada kemampuan pemenuhan kebutuhan mereka sehari-hari, baik untuk hunian sebagai kebutuhan pokok maupun kebutuhan lain seperti masalah kemampuan membiayai studi lanjut anak anaknya. keluarga yang kemampuan ekonominya kurang tidak mampu membiayai anak anaknya untuk sekolah lebih tinggi, kebanyakan hanya sampai tahan sekolah menengah atas saja.

Dalam hal ini, remaja putri yang tidak melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi kebanyakan bekerja membantu keuangan orangtuanya dengan cara bekerja sebagai penjaga toko, mulai dari toko pakaian, alat elektronik, toko ponsel maupun menjadi *office girl* di bank yang ada di

kecamatan tapung. Pendapatan yang mereka peroleh dari bekerja kisaran 500rb sampai 700rb perbulannya. pendapatan itu belum cukup untuk mereka gunakan untuk membantu keuangan keluarga.

Dengan demikian dibutuhkan sumber pendapatan lain untuk menjadi sumber pendapatan tambahan. Masalah yang muncul khususnya untuk mereka pada saat ingin memperoleh pendapatan lain dengan cara berwirausaha adalah di daerah tersebut adalah belum adanya keterampilan mereka dalam menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis

Pengabdian ini akan memberikan pelatihan keterampilan dalam membuat berbagai macam produk dari bahan akrilik khususnya bagi anggota karang taruna yang perempuan dan kelompok ibu ibu yang tergabung dalam pengajian agar mereka memiliki kemampuan dalam menghasilkan produk dari bahan akrilik

Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah pertama memberikan pengetahuan mengenai berbagai bentuk akrilik termasuk didalamnya peruntukan dari bahan tersebut, kemudian dilakukan pelatihan pembuatan produk dari bahan tersebut diantaranya gantungan kunci, rangkaian bunga dan tas berbahan akrilik tersebut. terakhir akan di berikan sedikit pengetahuan tentang cara pemasaran dari produk tersebut.

Kewirausahaan adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. (Sudayono; Asep Saefullah; 2011;9).

Ada beberapa definisi wirausaha, antara lain: Pandangan Ahli Ekonomi : Wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan faktor faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, material, dan peralatan lain untuk meningkatkan nilai sehingga menjadi lebih tinggi dari sebelumnya. Pandangan pelaku bisnis: pelopor dalam bisnis, Inovator, penanggung resiko yang mempunyai visi, kedepan, dan memiliki keunggulan dalam prestasi dibidang usaha.

Pandangan Psikolog : Wirausaha adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam diri untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya diluar kekuasaan orang lain.

Beberapa manfaat kewirausahaan adalah sebagai berikut: Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Memberi peluang melakukan perubahan. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapat pengakuan atas usahanya. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

Berikut beberapa prinsip kewirausahaan menurut: Jangan takut gagal; Penuh semangat; Kreatif dan inovatif; Bertindak dengan penuh perhitungan dalam mengambil resiko; Sabar, ulet, tekun; Harus optimis; Ambisius; Pantang menyerah/jangan putus asa; Peka terhadap pasar/dapat membaca peluang pasar; Berbisnis dengan standar etika; Mandiri; Jujur; dan peduli lingkungan.

Menurut pendapat Reynald (2010:22) bahwa yang mendorong orang berminat dan mau berwirausaha adalah adanya sifat penasaran, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan, dan faktor pengalaman pribadi.

Wirausaha, bukan bakat yang hanya didapat dari lahir saja akan tetapi jiwa wirausaha tersebut bisa dilatih, asalkan memiliki kemampuan dan semangat yang tak pernah putus asa. Dalam wirausaha ini disamping memiliki keterampilan juga harus memiliki kemampuan untuk menentukan pasar yang yang dijadikan sasaran dalam usaha yang dibuat.

Kelompok remaja putus sekolah didaerah mitra memiliki potensi untuk diberikan pengetahuan kewirausahaan agar dapat meningkatkan minat mereka untuk menjadi wiraswasta.

METODE

Sebelum melakukan tahapan tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan, terlebih dahulu diberikan pengetahuan tentang kewirausahaan, Selanjutnya disambung dengan pemberian pelatihan pembuatan produk. metode yang digunakan dalam peningkatan minat wirausaha ini di antara lain melalui : Ceramah, dalam hal ini tim pengabdian masyarakat langsung datang ke lokasi dan menyampaikan materi sesuai dengan tema kegiatan yang akan dilaksanakan . Dalam kesempatan ini peserta diperkenankan untuk bertanya dan berdiskusi terkait materi yang disampaikan.

Memberikan daftar pertanyaan (*Quisioner*) kepada peserta sebelum dan setelah mendapatkan pelatihan dari Tim pengabdian masyarakat. Tahapan atau langkah langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan, permasalahan dalam pengetahuan tentang kewirausahaan. Untuk mengatasi persoalan ini diberikan materi tentang kewirausahaan.baik mengenai definisinya sampai pada manfaat menjadi seorang wirausaha.dengan bekal pengetahuan tersebut diharapkan mereka akan memiliki minat yang lebih tinggi untuk menjadi seorang wirausaha dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Pemasalahan dalam bidang produksi Untuk mengatasi keadaan mitra yang belum memiliki keterampilan dalam menghasilkan suatu produk dari bahan akrilik,maka langkah pertama yang dilakukan adalah memberikan pelatihan tentang cara membuat berbagai macam produk dari bahan akrilik yang sebelumnya didahului dengan proses pengenalan berbagai bentuk bahan akrilik.

Permasalahan dalam bidang pemasaran. Pendidikan mitra yang secara umum paling tinggi adalah sekolah menengah pertama, mengakibatkan mereka tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai pemasaran dalam hal ini untuk produk yang mereka hasilkan,dengan demikian pengabdian ini juga akan memberikan pengetahuan dasar mengenai pemasaran, diantaranya cara memilih produk yang akan dihasilkan sesuai dengan kebutuhan calon pembeli.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di desa sumber makmur kecamatan tapung kabupaten kampar, Riau dengan mitranya remaja putri yang putus sekolah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017.

Kelompok remaja putri yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini awalnya diharapkan 20 orang,namun pada saat kegiatan berlangsung hanya 14 orang yang berkesempatan hadir untuk mengikuti

kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Dari hasil ceramah, diskusi, tanya jawab, kami dapat menyimpulkan bahwa peserta sebagian besar sudah memahami tentang berwirausaha tetapi belum begitu menguasai tentang pemasaran yang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil quisioner sebelum dan sesudah mendapat pembekalan dan materi tentang bagaimana berwirausaha dan pemasaran produk tersebut. Pada akhir sesi dari pengabdian masyarakat ini, para peserta mulai memahami bagaimana cara pemasaran yang baik. Yang perlu kami tekankan disini, bahwa dengan kemampuan skill dan keinginan yang kuat dari mitra pengabdian, kita dapat menyakinkan bahwa meskipun mereka hanya remaja yang putus sekolah, dengan adanya waktu luang dan kemauan yang kuat untuk maju dan bisa membantu ekonomi keluarga, mereka dapat mulai berkreasi dari pengabdian yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan cara menyebarkan quisioner sebelum dan sesudah pelaksanaan pelaksanaan pengabdian. Adapun untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan dan pemasaran produk, dapat dilihat dari pertanyaan yang telah dijawab.

Jawaban peserta sebelum dilakukan pembekalan dan yang menjawab Ya berdasarkan tabel diatas sebanyak 25% dan yang menjawab belum sebanyak 75%. Sedangkan setelah diadakan penjelasan tentang kewirausahaan dan pemasaran produk 100% mengerti bagaimana kewirausahaan dan Pemasaran produk tersebut yang akan meningkatkan pendapatan keluarga bersangkutan. Selanjutnya untuk mengetahui para peserta sudah pernah atau belum mendapatkan pengetahuan tentang Pemasaran Produk dapat dilihat dari jawaban para mitra.

Dari data dapat diketahui jawaban responden sebelum mengikuti program pengabdian kepada masyarakat terdapat 35% yang sudah memiliki pemahaman

tentang pemasaran sedangkan sisanya 65% sama sekali belum memiliki pengetahuan tentang pemasaran

Secara umum para peserta antusias dalam kegiatan yang diberikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat, namun kita memahami mereka masih remaja yang sering dalam pelatihan bercanda sehingga kita harus juga dapat mengimbangi kondisi mereka agar pelatihan mendapat hasil yang diharapkan selain itu juga dapat memaklumi dengan keterbatasan kemampuan pemahamannya sesuai dengan tingkat pendidikan mereka, selain itu mereka juga belum terarah untuk memulai usaha sampingan yang akan dapat dijadikan sumber pendapatan lain keluarga. Maka dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan untuk meningkatkan minat Kewirausahaan Dan pelatihan pembuatan aneka produk dari bahan akrilik, penjelasan dalam memberikan pelatihan harus dilakukan dengan lambat dan berulang kali di ulang tiap individu agar mereka dapat mengikuti proses pembuatan produk yang akan diajarkan sampai selesai.

SIMPULAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan pada program pengabdian ini adalah pelatihan untuk meningkatkan minat wirausaha bagi remaja putri yang putus sekolah, selain itu juga memberikan pelatihan dan cara pembuatan kreasi berbagai produk dari bahan akrilik dan pemberian pengetahuan pemasaran.

Pada saat pelaksanaan pengabdian ini diikuti oleh 14 orang dari kelompok remaja putus sekolah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di rumah salah satu peserta, adapun kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari. Para peserta pelatihan yang menjadi mitra dalam pengabdian masyarakat ini pada awalnya belum memiliki ketertarikan untuk menjadi wirausaha dan mereka juga belum memiliki kemampuan dalam pembuatan berbagai macam produk dari bahan akrilik. Kemudian setelah mengikuti kegiatan pengabdian mereka jadi memiliki kemampuan tersebut. Mereka mulai tertarik untuk menjadi wirausaha dan tertarik untuk

meningkatkan kemampuan mereka agar dapat membuat produk yang lain dari bahan akrilik, tidak hanya bunga, tas dan gantungan kunci saja, mereka mulai tertarik untuk produk yang lain yang juga memiliki nilai ekonomis seperti bros, tempat tissue dan tempat minuman gelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Abiding, SE, 2013, *Jurnal Koperasi dan UMKM*, Universitas Hasanuddin, www.bimakab.go.id
- Assauri, Sofjan. 2010. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indah Ratnaningsih. 2010, *99 bisnis*. Penebar Pew, Jakarta
- Reynald, 2010, *Modul Kewirausahaan untuk Program Strata I*, Bank Mandiri dan Yayasan Rumah Perubahan. Jakarta.
- Saefullah, Asep. 2011, *Kewirausahaan*, Penerbit Andi Yogyakarta